

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia maupun di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang menular melalui udara saat penderita batuk atau bersin. Meskipun berbagai upaya pengendalian telah dilakukan, TB masih menjadi salah satu penyebab kematian utama di negara berkembang. Berdasarkan laporan *World Health Organization* tahun 2023, Indonesia termasuk negara dengan beban TB tertinggi di dunia dan menempati peringkat kedua setelah India (WHO, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya yang dipublikasikan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya tahun 2023-2024, jumlah pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Pagerageung tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan beberapa puskesmas lain di sekitarnya. Pada periode tersebut, jumlah pasien TB di Puskesmas Ciawi tercatat sebanyak 69 pasien, sedangkan di Puskesmas Singaparna sebanyak 78 pasien. Perbedaan jumlah kasus ini menunjukkan bahwa Puskesmas Pagerageung memiliki beban kasus TB yang relatif lebih besar, sehingga menjadi lokasi yang strategis dan representatif untuk dilakukan penelitian terkait pelaksanaan edukasi keperawatan dan kepatuhan minum obat pasien TB.

Keberhasilan program pengendalian TB sangat dipengaruhi oleh tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat secara teratur dan tuntas. Berbagai

penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan minum obat pada pasien TB masih menjadi tantangan utama di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Penelitian yang dilakukan oleh (Al Jamiliyati et al., 2025) menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien TB di puskesmas masih bervariasi dan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta peran tenaga kesehatan. Penelitian lain oleh (Rizkiyana et al., 2025) juga mengungkapkan bahwa persepsi merasa sembuh sebelum waktunya menjadi salah satu penyebab utama pasien menghentikan pengobatan.

Pengobatan TB memerlukan waktu yang cukup lama, yaitu minimal enam bulan dengan penggunaan obat anti tuberkulosis (OAT) secara teratur. Kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan merupakan faktor penting dalam keberhasilan terapi TB. Ketidapatuhan minum obat dapat menyebabkan kegagalan pengobatan, kekambuhan penyakit, serta munculnya TB resisten obat (MDR-TB) yang lebih sulit ditangani (Fitriani et al., 2019). Oleh karena itu, pasien TB perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai penyakit dan pentingnya menjalani pengobatan secara teratur.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan pasien adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi keperawatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, serta mendorong perilaku pasien agar patuh terhadap pengobatan yang dijalani. Penelitian oleh (Gunawan & Nursasi, 2022) menunjukkan bahwa pemberian edukasi kesehatan dapat meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB secara signifikan. Namun, edukasi yang hanya dilakukan secara lisan sering kali

kurang efektif karena pasien dapat dengan mudah lupa terhadap informasi yang diberikan.

Penggunaan media edukasi tertulis seperti leaflet dapat membantu meningkatkan pemahaman pasien terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Leaflet berisi informasi singkat, jelas, dan mudah dipahami sehingga dapat dibaca kembali oleh pasien di rumah sebagai pengingat mengenai jadwal dan cara minum obat yang benar. Penelitian yang dilakukan oleh (Hanifa & Mutmainah, 2019) menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi berupa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama memiliki peran penting dalam pelaksanaan program penanggulangan TB, termasuk dalam pemberian edukasi kepada pasien. Berdasarkan data program TB di Puskesmas Pagerageung, jumlah pasien TB yang menjalani pengobatan pada tahun 2024 tercatat sebanyak 130 pasien dan pada tahun 2025 sebanyak 95 pasien. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa masih terdapat pasien yang tidak patuh dalam menjalani pengobatan, seperti lupa minum obat atau menghentikan pengobatan sebelum waktunya karena merasa kondisi sudah membaik.

Puskesmas Pagerageung merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang secara aktif melaksanakan program penanggulangan Tuberkulosis, khususnya dalam pelayanan pasien TB rawat jalan. Puskesmas Pagerageung berperan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat

dalam pemantauan pengobatan TB dan pemberian edukasi kepada pasien secara berkesinambungan. Selain itu, pasien TB di Puskesmas Pagerageung menjalani pengobatan jangka panjang dan melakukan kunjungan rutin, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati pelaksanaan edukasi keperawatan serta kepatuhan minum obat pasien secara optimal. Kondisi ini sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pengaruh pelaksanaan edukasi keperawatan dengan kepatuhan minum obat pasien TB (Trishela et al., 2024).

Selain itu, hasil wawancara awal dengan petugas program TB di Puskesmas Pagerageung menunjukkan bahwa edukasi kepada pasien TB selama ini lebih banyak dilakukan secara lisan dan belum menggunakan media edukasi tertulis secara optimal. Kondisi ini berpotensi memengaruhi tingkat pemahaman pasien mengenai pentingnya pengobatan TB secara teratur dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi yang lebih efektif dengan memanfaatkan media yang mudah dipahami oleh pasien.

Menurut penelitian (Hanifa & Mutmainah, 2019) media leaflet dipilih dalam penelitian ini karena memiliki beberapa keunggulan dalam penyampaian informasi kesehatan. Leaflet merupakan media cetak yang berisi informasi singkat, padat, dan disertai gambar sehingga lebih mudah dipahami oleh pasien dengan berbagai tingkat pendidikan. Selain itu, leaflet dapat disimpan dan dibaca kembali oleh pasien di rumah sehingga membantu mengingatkan pasien mengenai pentingnya minum obat secara teratur selama masa pengobatan TB yang cukup lama. Penggunaan media tertulis juga dapat memperkuat informasi

yang sebelumnya disampaikan secara lisan oleh tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan pemahaman pasien terhadap penyakit TB, cara pengobatan, serta konsekuensi apabila pengobatan tidak dijalankan dengan patuh. Dengan demikian, leaflet berpotensi menjadi media edukasi yang efektif dalam mendukung peningkatan kepatuhan minum obat pada pasien TB.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi keperawatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Pagerageung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai efektivitas edukasi keperawatan menggunakan media leaflet dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program edukasi kesehatan di pelayanan kesehatan primer.

B. Rumusan Masalah

Mengingat fenomena latar belakang yang diuraikan peneliti, penelitian ini memiliki rumusan masalah berupa “Apakah terdapat pengaruh edukasi keperawatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Pagerageung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh edukasi keperawatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Pagerageung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik pasien Tuberkulosis (TB) di Puskesmas Pagerageung berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan lama menjalani pengobatan.
- b. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB sebelum diberikan edukasi keperawatan dengan media leaflet di Puskesmas Pagerageung.
- c. Mengidentifikasi tingkat kepatuhan minum obat pada pasien TB setelah diberikan edukasi keperawatan dengan media leaflet di Puskesmas Pagerageung.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi keperawatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien TB di Puskesmas Pagerageung.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya pada bidang keperawatan manajemen dan pendidikan kesehatan. Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah mengenai pengaruh edukasi keperawatan dengan media leaflet terhadap kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis.

Selain itu, penelitian ini juga dapat mendukung teori perilaku kesehatan yang menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan pemahaman pasien melalui edukasi kesehatan dapat mempengaruhi perubahan perilaku kesehatan,

khususnya dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani pengobatan secara teratur.

1. Bagi Subjek Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pasien Tuberkulosis berupa peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat anti tuberkulosis secara teratur dan sesuai dengan anjuran tenaga kesehatan. Melalui edukasi keperawatan dengan media leaflet, pasien diharapkan lebih memahami tujuan pengobatan, cara minum obat yang benar, serta risiko yang dapat terjadi apabila pengobatan tidak dijalani secara teratur, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam menjalani terapi.

2. Bagi Layanan Kesehatan dan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi layanan kesehatan, khususnya di Puskesmas Pagerageung, dalam meningkatkan kualitas pelayanan pada program penanggulangan Tuberkulosis. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam pelaksanaan edukasi kesehatan kepada pasien TB, khususnya dengan pemanfaatan media leaflet sebagai sarana penyampaian informasi yang lebih efektif.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan keperawatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi

referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih lanjut mengenai pengaruh edukasi kesehatan atau penggunaan media edukasi dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada pasien dengan penyakit kronis, khususnya Tuberkulosis.

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No.	Judul, Penulis & Tahun Terbit	Keterangan	Hasil	Perbedaan
1.	Hubungan Edukasi Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru Penulis & Tahun: Dea Fitri Ananda dkk., 2024	Penelitian kuantitatif cross-sectional pada pasien TB paru di puskesmas.	Edukasi keluarga berhubungan signifikan dengan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$).	Penelitian terdahulu menilai edukasi keluarga, sedangkan penelitian ini menilai pelaksanaan edukasi keperawatan (manajemen keperawatan) kepada pasien TB, serta menghasilkan produk brosur + lembar ceklis jadwal minum obat. Penelitian ini tidak menilai edukasi dan hanya fokus pada edukasi keluarga.
2.	Hubungan Tingkat Pendidikan dan Sikap dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru Penulis & Tahun: Puji Lestari dkk., 2026 (Keperawatan et al., 2026)	Penelitian kuantitatif cross-sectional pada pasien TB paru rawat jalan.	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan sikap dengan kepatuhan minum obat ($p < 0,05$).	Penelitian terdahulu menilai faktor individu (pendidikan dan sikap), sedangkan penelitian ini menilai pelaksanaan edukasi keperawatan sebagai bagian dari manajemen keperawatan serta menghasilkan produk edukasi (brosur + lembar

No.	Judul, Penulis & Tahun Terbit	Keterangan	Hasil	Perbedaan
				ceklis minum obat).
3.	Pengaruh Edukasi Penggunaan Aplikasi TOBAT terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Penulis & Tahun: Fahrunnisa, 2024	Penelitian kuantitatif cross-sectional pada pasien TB paru rawat jalan.	Edukasi aplikasi TOBAT meningkatkan kepatuhan minum obat dan kualitas hidup pasien TB secara signifikan.	Penelitian terdahulu memakai aplikasi digital, sedangkan penelitian ini fokus pada edukasi keperawatan langsung (manajemen keperawatan) dengan media brosur dan ceklis minum obat.
4.	Pengaruh Edukasi Berbasis Media Audiovisual terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Penulis & Tahun: Anggitta Helen Agustina, Agus Purnama, Yeni Koto (2023)	Quasi-eksperimen (pre-post), pasien TB, edukasi menggunakan media audiovisual	Edukasi audiovisual meningkatkan kepatuhan minum obat secara signifikan ($p < 0,05$).	Perbedaannya terletak pada media yang dipakai, penelitian ini dengan TB Card sebagai alat edukasi dan pemantauan kepatuhan harian, yang belum digunakan pada penelitian sebelumnya.
5.	Health Education and the Increase in TB Patient Medication Compliance Penulis: Fahri Gunawan & Astuti Yuni Nursasi Tahun: 2025	Penelitian pada model edukasi kesehatan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien TB, dengan tujuan mengevaluasi secara umum pengaruh intervensi edukasi kesehatan.	Intervensi edukasi kesehatan efektif meningkatkan kepatuhan minum obat pasien TB.	Penelitian ini fokus pada model edukasi kesehatan secara umum, tanpa menilai pelaksanaan edukasi keperawatan sebagai bagian dari fungsi manajemen keperawatan di puskesmas.